

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hal yang mendasar untuk ditanamkan pada anak dan menjadi inti dari Pendidikan keagamaan adalah nilai-nilai keagamaan. Diantara nilai-nilai yang sangat mendasar itu ialah nilai akidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak.²

Salah satu tujuan dari Pendidikan agama adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan karakter peserta didik. Pendidikan agama yang orientasinya pada peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu dijadikan sebagai inti (core) dalam Pendidikan sekolah, terutama dalam hal mengantisipasi segala sesuatu yang tidak diinginkan seperti krisis moral atau akhlak.³

Agama juga memberikan penjelasan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki potensi untuk berakhlak baik (taqwa) atau buruk (fujur) potensi fujur akan senantiasa eksis dalam diri manusia karena terkait dengan aspek instink, naluriah, atau hawa nafsu, seperti naluri makan/minum, berkuasa dan rasa aman. Apabila potensi takwa seseorang lemah, karena tidak terkembangkan (melalui Pendidikan). Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk pada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan

² Sigit Purnama, "Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Tk Harapan Bunda Woyla Barat" 6, no. 1 (2022).

³ Muhammad Rusmin B., "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam," *Inspiratif Pendidikan* 6, no. 1 (1 Juni 2017): 72, <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4390>.

keimanan kepada Allah dan pengaktualisasuannya melalui peribadatan kepada-Nya, baik yang bersifat (hablmin Allah) hubungan dengan Allah dan (hablminan-nas) hubungan dengan manusia.⁴

Dan untuk memahami nilai-nilai agama Islam, manusia pasti membutuhkan Pendidikan dalam mengenal arti nilai-nilai agama islam. Maka Pendidikan merupakan faktor utama dalam memahami arti dari agama tersebut. Setelah mengetahui arti dari nilai-nilai agama Islam tersebut maka dibutuhkan pembentukkan dalam pribadi manusia. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan keberhasilan hidup di akhirat kelak.

Di sekolah sangat mungkin ditemukan siswa yang bermasalah, dengan menunjukkan berbagai gejala penyimpangan perilaku yang merentang dan kategori ringan sampai dengan berat, upaya untuk menangani peserta didik yang bermasalah. Penanganan peserta didik bermasalah melalui pendekatan disiplin merujuk pada aturan dan ketentuan (tata tertib) yang berlaku di sekolah beserta sanksinya.

Dengan adanya permasalahan yang dialami oleh para peserta didik di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal tersebut juga disebabkan oleh hal-hal diluar sekolah, dalam hal ini permasalahan peserta didik tidak boleh dibiarkan begitu saja,

⁴ Dhian Wahana Putra, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan" 1, no. 2 (2018): 20.

termasuk perilaku peserta didik yang tidak dapat mengatur waktu untuk melakukan aktifitas belajar sesuai dengan yang dibutuhkan, diatur atau diharapkan. Dalam hal ini jika pengaturan waktu berdasarkan kesadaran sendiri maupun arahan pihak lain tidak dilakukan dengan disiplin maka semuanya akan menjadi kacau.

Salah satu fenomena yang akhir-akhir ini menyita perhatian dunia Pendidikan adalah kekerasan di sekolah, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Kita sering melihat aksi anak-anak mengejek, meng olok-olok, atau mendorong teman. Perilaku tersebut sampai saat ini dianggap hal yang biasa hanya sebatas bentuk relasi social antar anak saja padahal hal tersebut sudah termasuk perilaku *bullying*. Namun kita tidak menyadari konsekuensi yang terjadi jika anak mengalami *bullying*. Oleh sebab itu, berbagai pihak harus bisa memahami apa dan bagaimana *bullying* itu, sehingga dapat secara komprehensif melakukan pencegahan dari akibat yang tidak diinginkan.⁵

Kata *bullying* berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari. Istilah ini akhirnya diambil untuk menguraikan suatu Tindakan destruktif. Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah.⁶ Jadi *bullying* adalah sebuah isu yang tidak

⁵ Sutarimah Ampuni dan Budi Andayani, "Memahami Anak dan Remaja Dengan Kasus Mogok Sekolah: Gejala, Penyebab, Struktur Kepribadian, Profil Keluarga, dan Keberhasilan Penanganan," *JURNAL PSIKOLOGI*, 112.

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 11-12.

semestinya dipandang mata dan diremehkan, bahkan disangkal keberadaannya. Siswa yang menjadi korban bullying akan menghabiskan banyak energi untuk memikirkan cara bagaimana menghindari pelaku *bullying* sehingga mereka hanya memiliki sedikit energi untuk belajar. Begitu juga dengan pelaku bullying, mereka akan mengalami kesulitan dalam melakukan relasi sosial dan apabila perilaku ini terjadi hingga mereka dewasa tentu saja akan menimbulkan dampak negatif yang lebih luas. Melihat kenyataan seperti ini, guru Pendidikan agama islam yang ada di sekolah memiliki adil yang cukup besar dalam mencegah terjadinya tindakan *bullying* dikalangan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa-siswa merasa aman berada di sekolah.

Undang-Undang No 23 Tahun 2004 pasal 54 dinyatakan: “anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari Tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau Lembaga Pendidikan lainnya.”⁷

Peserta didik mempunyai hak untuk mendapatkan Pendidikan di lingkungan yang aman dan bebas dari rasa takut. Pengelola sekolah dan pihak lain yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Pendidikan mempunyai kewajiban untuk melindungi peserta didik dari intimidasi, penyerangan, kekerasan atau gangguan.

Dampak dari perilaku *bullying* yang dialami oleh korban yaitu seperti rendah diri, merasa kesepian, kecemasan, tingkat bersosialisasi yang rendah

⁷ Undang-undang No 23 Tahun 2002 pasal 54 tentang Perlindungan Anak.

dan penggunaan minuman keras. Selain daripada itu efek dari *bullying* yaitu biasanya korban akan menyendiri dan menghindar apabila ditanya, sulit berkomunikasi, bersifat tertutup, dan lebih banyak yang menenmpatkan diri ketempat yang sepi dari orang lain.

Pendidikan Agama Islam merupakan Pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islam, berbeda dengan konsep Pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan al-Qur'an dan hadits. Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan anak, terutama berkenaan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan semenjak dini, mendidik anak merupakan tanggung jawab yang sangat berat, Nabi Muhamad SAW saja telah memberikan gambaran dengan tepat tentang tanggung jawab ini, yakni sebagai seorang pengembala, sebagai pengembala haruslah berhati-hati terhadap gembalanya, orang tua harus secara terus menerus mengawasi serta memperhatikan sehingga yakni bahwa anak-anak mereka tidak tersesat serta terjerumus dalam perbuatan-perbuatan.⁸

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti pada 21 Oktober 2023 untuk kasus *bullying* yang terjadi disekolah ini memang dikategorikan belum terlalu besar *bullying* yang terjadi pun bermacam-macam dari saling mengejek, menyebut nama orang tua, mengolok, menjambak rambut teman, menjuluki teman dan seringkali bercanda

⁸ Rohidin, *Pendidikan agama Islam sebuah pengantar*, Cetakan 1 (Yogyakarta: FH UII Press, 2018), 15.

dengan berlebihan sampai terjadi cekcok. Tidak hanya itu, beberapa siswa juga mengucilkan temannya dengan alasan mempunyai kepribadian yang aneh. Ada salah satu siswa di kelas VIII yang diasingkan oleh siswa yang lain karena anak tersebut cenderung pendiam dan sulit bersosialisasi, sehingga siswa tersebut menjadi bahan ejekan di kelas tersebut.⁹ Penjelasan dari Guru PAI dan Guru BK pernah juga hampir rebut tawuran diluar sekolah yang jadi pemicunya adalah saling ejek mengejek di sosial media waktu sekolah mereka ribut dan janji untuk ribut di suatu tempat, setelah pulang sekolah untung hal itu diketahui oleh seorang guru SMP Negeri 1 Ngantru sehingga peristiwa itu tidak terjadi. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku *bullying* di SMP Negeri 1 Ngantru yaitu faktor senioritas, adanya karakter individu atau kelompok seperti dendam, iri, adanya semangat ingin menguasai korban untuk meningkatkan popularitas grupnya.

Selain itu juga saat jam pelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa melakukan *bullying* verbal dikantin saat jam istirahat seperti contohnya memanggil dengan sebutan yang kurang baik dan tetiak-teriak kepada penjual kantin sekolah. Selain itu juga menemui siswa yang memberikan panggilan dengan nama Binatang dengan sebutan “Si Anjing” dan ada juga sebutan “Si Bodoh”. Ada juga *bullying* fisik yang terjadi yaitu perkelahian terhadap teman sekelas, guru BK mengetahui kasus ini pun dengan laporan wali kelas yang bersangkutan, perkelahian siswa dengan teman-temannya

⁹ Hasil Observasi pada tanggal 21 Oktober 2023

memukul dan menampar siswa tersebut dengan alasan membela temannya karena siswa ini mengambil pacar temannya. Pelaku ini beberapa kali masuk ruang BK untuk diberikan layanan konseling oleh guru BK, karena sudah menyakiti teman sekelasnya dan dipanggil orang tua agar diberikan pola asuh yang baik. Ada lagi seperti bentuk sikap yang tidak patut dicontoh dengan mudahnya ia membuat temannya yang menjadi korban sampai tidak berdaya. Perilaku bullying yang ditunjukkan seperti, mendorongnya sampai terbentur di tembok kelas, mencoret-coret jilbab temannya serta menarik jilbab temannya hingga terlepas. Membuat korban hanya diam dan menerima perilaku bullying tanpa adanya perlawanan. Sehingga peneliti yang mendapati perilaku tersebut menjadi kasus tersebut menjadi kasus pertama yang dijadikan bahan penelitian oleh peneliti.

Bullying yang terjadi disebabkan karena sikap senioritas yang dimiliki siswa tersebut, sehingga siswa lain tidak ada yang berani kepada siswa tersebut. Selain itu *bullying* terjadi pada anak dibentuk oleh factor lingkungan sekitar. Sekolah sebagai tempat sosialisasi mampu membawa pengaruh yang cepat dari lingkungan sekitar. Sebagai salah satu sekolah yang berada di Kawasan beresiko terhadap tindakan *bullying*, sekolah berupaya dalam menanggulangnya.

Banyak dari mereka yang tidak mengerti dampak yang terjadi atas tindakan mereka. Yang mereka ketahui hanyalah tindakan tersebut ada dan tidak membahayakan bagi korban karena mereka menganggap bahwa ini hanya sebuah kesenangan dan tidak menyakiti dari kedua belah pihak yaitu

korban maupun pelaku. Guru BK dalam menangani perilaku bullying sudah dilakukan terapi peran yang diberikan masih kurang dan belum efektif. Peran guru BK dalam mencegah perilaku *bullying* di sekolah diperlukan beberapa aspek yaitu pemberian layanan orientasi, layanan informasi serta layanan penempatan dan penyaluran untuk mencegah siswa berperilaku *bullying*.

Penanaman nilai-nilai Agama Islam pada peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak anak. Karena pada masa ini peserta didik menerima pengalaman keagamaan dari ucapan yang ia dengar, tindakan, perbuatan dan sikap yang dilihatnya maupun perlakuan yang dirasakannya. Untuk membentuk kepribadian yang berbudi luhur, tentunya harus bertumpu pada Al- Qur'an dan As-sunnah. Nilai dan perilaku umat Islam telah digariskan melalui syari'at.

Penanaman nilai-nilai agama islam kepada diri peserta didik dapat dilakukan melalui Pendidikan agama islam yang ada di sekolah. Baik melalui metode pembelajaran PAI yang variatif maupun program-program sekolah yang mendukung hal tersebut. Seperti misalnya di SMP Negeri 1 Ngantru terdapat aturan yang mewajibkan untuk sholat dhuhur berjamaah, sholat jum'at di sekolah, dan madrasah diniyah. Dengan penanaman nilai-nilai agama islam, diharapkan siswa dapat membentengi dirinya untuk tidak terlibat dalam kasus *bullying*, serta memiliki kontrol diri yang baik ketika mendapat serangan bullying di media sosial.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ngantru karena melihat berdasarkan observasi yang terjadi sehingga menyebabkan ketertarikan bagi peneliti guna mengetahui lebih dalam tentang upaya penanganan atau cara mengatasi *bullying* yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam terutama dengan program-program keagamaan dalam menangani kasus yang terjadi dalam siswa agar permasalahan yang ada dapat terselesaikan. Selama ini beberapa upaya yang dilakukan dalam mencegah dan mengatasi perilaku *bullying* ini yaitu dalam mencegah perilaku *bullying* guru memberi motivasi kepada siswa agar memiliki mental kuat dan bersikap realistis, guru menegur dan memberi nasehat kepada peserta didik, meningkatkan kepercayaan diri peserta didik yang menjadi korban *bullying*, dan memberikan sanksi bagi pelaku *bullying* serta berkoordinasi dengan orangtua.

Dari penjelasan tentang *bullying* inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara mendalam tentang nilai-nilai pendidikan Islam serta hubungannya dengan pencegahan perilaku *bullying*. Sehingga penulis memberi judul penelitian tesis ini **“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngantru”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar fokus penelitian yang telah dijelaskan, fokus penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai Pendidikan agama islam dan

pencegahan perilaku bullying. Adapun pertanyaan penelitian secara lebih rinci adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngantru?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung penanaman nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngantru?
3. Bagaimana hasil penanaman nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngantru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku *bullying* di SMP Negeri 1 Ngantru
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung penanaman nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku *bullying* di SMP Negeri 1 Ngantru
3. Untuk mendeskripsikan hasil penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* di SMP Negeri 1 Ngantru

D. Kegunaan Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi, dan manfaat antara lain:

1. Secara Teoris

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan tentang Pendidikan agama Islam khususnya dalam upaya guru mencegah perilaku *bullying*, sehingga diharapkan bisa segera berbenah dan meningkatkan perilaku terpuji siswa dan kualitas Pendidikan di Indonesia terutama dalam hal agamanya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi bagi Lembaga pendidikan yaitu SMP Negeri 1 Ngantru yang dijadikan obyek penelitian untuk lebih mengembangkan segala upayanya di Lembaganya sehingga kualitas Lembaga bisa ditingkatkan terutama pada aspek penanaman nilai Pendidikan agama islam.

- b. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi guru untuk memperhatikan peserta didik mengenai bahaya *bullying* sehingga dapat mengetahui dan mencegah perilaku *bullying*.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang

perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian diatas, perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagaimana berikut :

1. Secara Konseptual

- a. Nilai-nilai Pendidikan agama Islam : Nilai adalah harga, derajat.¹⁰

Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih Tindakan dan tujuan tertentu.¹¹ Nilai-nilai Pendidikan agama islam adalah harga atau derajat yang terdapat dalam usaha untuk membimbing anak didik supaya setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam.

- b. Perilaku bullying : Istilah bullying dalam Bahasa Indonesia bisa menggunakan menyakat (berasal dari kata sakat) dan pelakunya (*bully*) disebut penyakat. Menurut WHO *bullying* merupakan digunakan daya/kekuatan fisik, baik berupa ancaman ataupun sebenarnya terhadap diri sendiri, orang lain, terhadap kelompok atau komunitas yang berakibat atau memiliki kemungkinan

¹⁰ Y. Badudu dan S.M. Zain, *Kamus umum bahasa Indonesia* (Pustaka Sinar Harapan, 1994), <https://books.google.co.id/books?id=laZkAAAAMAAJ>.

¹¹ K. Rosyadi dan K. Syafi'ie, *Pendidikan profetik* (Pustaka Pelajar, 2004), 114, <https://books.google.co.id/books?id=SSW7tgAACAAJ>.

mengakibatkan cedera, kematian, bahaya fisik, perkembangan atau kehilangan.¹²

2. Secara Operasioanal

Penegasan operasional menjadi hal yang sangat penting di dalam penelitian guna memberikan batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan diatas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngantru” adalah langkah-langkah menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku *bullying*, faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku *bullying*, hasil penanaman nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku *bullying*.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan merupakan urutan atau hal-hal yang akan dibahas di dalam penelitian tersebut. Bagian sistematika ini, akan diperoleh informasi secara khusus dan terfokus, atau permasalahan yang umum dan jelas.

Adapun sistematika pembahasan ini, sebagai berikut: Bagian awalnya terdiri dari halaman judul, dilanjutkan dengan lembar persetujuan, lembar

¹² A. Fatimatuzzahro, *Efektivitas Terapi Empati untuk Menurunkan Perilaku Bullying* (Stiletto Book, 2023), 14, <https://books.google.co.id/books?id=VEvYEAAAQBAJ>.

pengesahan, pernyataan keaslian, halaman motto, dilanjutkan dengan lembar persembahan, prakata, daftar gambar, daftar serta tidak lupa dengan halaman abstrak, dan daftar isi.

BAB I Pendahuluan, di dalamnya terdapat pembahasan mengenai gambaran umum, pokok pikiran serta langkah-langkah yang akan dibahas dalam penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan, serta paradigma penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini berisi tentang permasalahan yang akan digunakan dalam penelitian yaitu berupa; penanaman nilai-nilai pai, pendidikan agama islam, perilaku bullying, pihak-pihak dalam bullying, faktot-faktor terjadinya bullying serta penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bab ini mencakup antara lain: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Pembahasan, bab ini akan dibahas mengenai penyajian data penelitian yang telah dilaksanakan. Berupa menganalisis langkah-langkah menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku bullying, faktor penghambat dan pendukung nilai-nilai pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku bullying, hasil penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku bullying.

BAB V Pembahasan, berisi tentang pembahasan yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi posisi

temuan atau teori yang dikemukakan terhadap teori-teori temuan sebelumnya.

BAB VI Penutup, berisi tentang kesimpulan dari berbagai hal yang telah dibahas dalam penelitian ini. Serta tidak lupa berisi saran yang sekiranya dapat disampaikan sebagai acuan bagi yang berkepentingan.

Selanjutnya, pada bagian akhir skripsi terdapat daftar rujukan serta lampiran-lampiran yang telah digunakan, guna melancarkan penyelesaian skripsi ini.